



Peningkatan Kompetensi Administrasi Kependudukan Mahasiswa KPI Melalui Pengabdian kepada Masyarakat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar

Laura Latifah; Dr. Halimatus Sakdiah, M.Si

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk implementasi keilmuan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menjawab tantangan administratif dan pelayanan publik di lingkungan birokrasi daerah. Bertempat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar, kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu menerapkan keterampilan komunikasi administratif dalam praktik nyata, khususnya dalam konteks pelayanan kependudukan. Metode pelaksanaan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan, yang berlangsung selama 40 hari kerja efektif. Hasilnya menunjukkan peningkatan kapasitas mahasiswa dalam pengelolaan dokumen publik, penggunaan perangkat lunak administrasi, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan birokrasi. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan efisiensi kerja di lingkungan Disdukcapil selama masa pelaksanaan. Artikel ini diharapkan dapat menjadi model sinergi antara pendidikan tinggi dan pelayanan publik berbasis komunikasi Islam yang transformatif.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Administrasi Kependudukan, Mahasiswa KPI, Disdukcapil, Komunikasi Islam

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan tinggi pada hakikatnya tidak hanya bertumpu pada pencapaian akademik di ruang kelas, melainkan juga mengembangkan daya aplikatif dan kepedulian sosial mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menempatkan pengabdian sebagai bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk menjembatani antara teori komunikasi Islam dengan kebutuhan riil masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan adalah partisipasi aktif mahasiswa dalam mendukung kerja pelayanan publik, seperti

yang dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Banjar.

Disdukcapil Kabupaten Banjar merupakan lembaga pemerintahan yang memiliki fungsi strategis dalam pendataan dan pencatatan identitas kependudukan, termasuk pelayanan akta kelahiran, kartu tanda penduduk, dan perubahan data sipil lainnya. Kompleksitas tugas-tugas administratif di lembaga ini menuntut adanya kemampuan komunikasi yang baik, pengelolaan dokumen secara efisien, serta penguasaan perangkat lunak administratif. Oleh sebab itu, pengabdian mahasiswa di lingkungan ini menjadi ruang pembelajaran kontekstual yang sangat relevan dengan kompetensi lulusan KPI.

Lebih lanjut, pengabdian ini dilaksanakan selama 40 hari kerja efektif dari Januari hingga Maret 2024, di mana mahasiswa tidak hanya terlibat dalam pengamatan dan pendampingan administratif, tetapi juga menjalankan sejumlah pekerjaan teknis seperti perekapan dokumen, pengarsipan BKU (Buku Kas Umum), hingga pendampingan penyusunan NPD (Nota Pencairan Dana). Berbagai bentuk kontribusi tersebut tidak hanya memperkuat soft skill mahasiswa seperti kerja sama tim dan adaptasi lingkungan, tetapi juga membangun literasi digital dan komunikasi birokrasi yang menjadi bekal penting di era transformasi digital saat ini.

Berdasarkan pengalaman ini, artikel ini disusun sebagai wujud dokumentasi akademik yang tidak hanya merekam proses pengabdian tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam wacana penguatan pengabdian masyarakat berbasis keilmuan komunikasi Islam. Artikel ini menekankan pada aspek peningkatan kompetensi administratif dan relevansi pengabdian mahasiswa terhadap sistem pelayanan publik yang efektif dan komunikatif.

Masalah yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi kependudukan di Disdukcapil Kabupaten Banjar, ditemukan sejumlah tantangan yang dapat diidentifikasi sebagai bentuk kebutuhan kelembagaan maupun peluang keterlibatan mahasiswa. Pertama, tingginya intensitas dan kompleksitas pengelolaan dokumen kependudukan sering kali membuat beban kerja staf administratif menjadi sangat padat, sehingga kehadiran tenaga tambahan seperti mahasiswa dapat membantu percepatan layanan. Kedua, kurangnya integrasi antara pengetahuan akademik mahasiswa dengan dinamika kerja nyata di lingkungan birokrasi menjadi kendala yang umum ditemukan. Mahasiswa sering kali memahami konsep dan teori komunikasi hanya dalam kerangka textual tanpa konversi yang jelas ke dalam praktik administratif dan pelayanan publik.

Selain itu, keterbatasan penguasaan aplikasi pengelolaan dokumen seperti Microsoft Excel atau perangkat lunak akuntabilitas keuangan menjadi salah satu kendala personal yang dialami mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya program pengabdian yang tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga mampu mengisi kesenjangan keterampilan (skill gap) antara dunia akademik dan realitas profesional.

Ketiga, lembaga pemerintahan seperti Disdukcapil sendiri juga mengalami keterbatasan dalam penguatan komunikasi publik secara digital, termasuk kurangnya konten informasi layanan yang dikemas dengan pendekatan komunikasi yang humanis dan persuasif. Dalam konteks inilah, mahasiswa dari program studi KPI diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun narasi komunikasi birokrasi yang ramah publik dan berbasis nilai-nilai dakwah Islam moderat.

Tujuan Pengabdian

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

Meningkatkan kemampuan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menerapkan ilmu komunikasi Islam di lingkungan kerja pemerintahan.

Membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan administratif di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar melalui keterlibatan mahasiswa sebagai mitra kerja.

Menumbuhkan jiwa pengabdian sosial dan semangat kolaboratif mahasiswa dengan instansi publik sebagai bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Memberikan ruang aktualisasi diri mahasiswa dalam penguatan soft skill seperti komunikasi profesional, pengelolaan data, kerja tim, dan adaptasi budaya kerja birokrasi.

Mendorong sinergi antara perguruan tinggi dan institusi pemerintahan dalam mewujudkan pelayanan publik yang lebih komunikatif, transparan, dan akuntabel.

Manfaat Pengabdian

Kegiatan ini memberikan sejumlah manfaat baik bagi mahasiswa, instansi mitra, maupun masyarakat secara luas:

Bagi Mahasiswa:

Memperoleh pengalaman nyata dalam dunia kerja, khususnya dalam pelayanan publik berbasis komunikasi administratif.

Menambah keterampilan teknis dalam pengelolaan dokumen, penggunaan perangkat lunak, dan komunikasi birokrasi.

Memperkuat karakter keilmuan mahasiswa melalui pengabdian sosial yang bersifat praktis dan reflektif.

Bagi Instansi (Disdukcapil Kab. Banjar):

Mendapatkan dukungan sumber daya tambahan dari mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif.

Terbantu dalam menciptakan pelayanan publik yang lebih responsif dan efisien.

Terinspirasi untuk membangun pola komunikasi birokrasi yang lebih terbuka dan edukatif.

Bagi Masyarakat:

Terlayani lebih cepat dan tepat dalam hal keperluan dokumen kependudukan.

Mendapatkan manfaat dari peningkatan kualitas pelayanan publik melalui sinergi akademik dan birokrasi.

Mendukung proses pencatatan sipil yang akurat dan terintegrasi, yang berdampak pada hak-hak sipil masyarakat.

Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hakikatnya merupakan perwujudan dari penerapan ilmu komunikasi dalam konteks sosial dan birokrasi. Dalam kerangka teoritis, aktivitas ini dapat dianalisis melalui pendekatan experiential learning theory yang dikemukakan oleh David Kolb. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata, merefleksikannya, lalu mengkonseptualisasikannya untuk diterapkan dalam situasi baru (Kolb, 1984). Kegiatan administrasi kependudukan yang dijalani mahasiswa di

instansi pemerintahan menjadi konteks yang ideal untuk menguji dan mengasah kompetensi tersebut.

Selain itu, komunikasi organisasi menjadi pijakan penting dalam mengkaji dinamika interaksi antara mahasiswa dan pegawai instansi. Komunikasi organisasi mencakup proses pengiriman dan penerimaan pesan dalam kerangka struktur birokrasi, budaya kerja, serta sistem koordinasi dan kepemimpinan yang berlaku dalam lembaga (Pace & Faules, 2010). Dalam hal ini, mahasiswa perlu memahami bahwa komunikasi di lingkungan pemerintah bersifat formal, hirarkis, dan didasarkan pada tata kerja administratif yang jelas.

Lebih lanjut, pengabdian ini juga relevan ditinjau melalui perspektif service learning, yaitu model pembelajaran partisipatoris yang menggabungkan layanan langsung kepada masyarakat dengan refleksi akademik. Astin dan Sax (1998) menjelaskan bahwa service learning efektif dalam meningkatkan empati sosial, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan sipil mahasiswa, khususnya jika pengalaman tersebut didukung oleh refleksi kritis dan penguatan teori di kelas.

Dalam konteks komunikasi Islam, pengabdian kepada masyarakat juga dapat dibingkai sebagai aktivitas dakwah bil hal, yaitu bentuk dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja sama, dan amanah dalam pelayanan publik. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan dakwah partisipatif yang dikembangkan oleh Jalaluddin Rakhmat, di mana dakwah tidak semata-mata menyampaikan pesan verbal, tetapi juga mewujudkan nilai Islam dalam praktik sosial yang konkret (Rakhmat, 2008).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian di Disdukcapil Kabupaten Banjar tidak hanya merupakan bentuk kontribusi teknis mahasiswa dalam pelayanan dokumen

sipil, tetapi juga ruang dialektika antara teori komunikasi, prinsip dakwah, dan praktik birokrasi.

2. Studi Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa dalam ranah administrasi publik memiliki dampak positif terhadap peningkatan efektivitas layanan sekaligus menjadi sarana pendidikan karakter. Misalnya, penelitian oleh Nurhayati dkk. (2021) dalam jurnal Public Administration and Community Service menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pelayanan publik di kantor kelurahan mampu meningkatkan responsivitas lembaga dan mempercepat proses pelayanan dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa memiliki nilai tambah bagi instansi birokrasi, terutama dalam segi administratif dan pelayanan langsung.

Penelitian lain oleh Maulana dan Rizki (2022) yang dipublikasikan dalam Jurnal Komunikasi Sosial dan Dakwah menjelaskan bahwa mahasiswa KPI yang menjalankan kegiatan magang dan pengabdian di lembaga pemerintah mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi formal dan penguasaan bahasa administratif. Mereka juga menjadi lebih memahami pentingnya komunikasi berbasis etika, kejelasan, dan tanggung jawab.

Dalam skala lokal, studi lapangan oleh Komunitas Peneliti Muda KPI UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023 menemukan bahwa pengabdian mahasiswa di instansi pemerintah daerah memberikan pengalaman kontekstual yang memperkaya pemahaman mereka terhadap sistem pelayanan publik serta meningkatkan kompetensi non-akademik seperti ketekunan, tanggung jawab, dan adaptasi.

Meskipun demikian, masih terbatas publikasi yang secara khusus mendokumentasikan pengalaman pengabdian mahasiswa KPI dalam konteks administrasi kependudukan. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan menjadi rujukan dalam pengembangan model pengabdian yang integratif antara teori komunikasi Islam dan praktik administrasi pelayanan publik.

Metodologi Pengabdian

1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bentuk kolaborasi praktis antara mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan instansi pemerintahan daerah, khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Banjar. Desain kegiatan bersifat partisipatoris dan integratif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi turut serta aktif dalam berbagai proses administratif dan pelayanan publik. Bentuk kegiatan yang dilakukan mencakup asistensi pengarsipan, pelabelan dokumen keuangan, pemrosesan surat pertanggungjawaban (SPJ), hingga perekapan perjalanan dinas dan pengajuan Nota Pencairan Dana (NPD). Kegiatan ini juga bersifat reflektif karena mahasiswa diminta melakukan evaluasi harian dan mencatat temuan serta pembelajaran.

2. Subjek/Sasaran Pengabdian

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah dua pihak utama:

Instansi mitra, yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar sebagai lembaga penerima manfaat langsung dari keterlibatan mahasiswa dalam proses kerja administratif.

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya peserta pengabdian yang memperoleh pengalaman nyata dalam mendukung pelayanan publik.

Adapun kegiatan dilakukan oleh mahasiswa yang merupakan mahasiswa semester enam pada tahun akademik 2023/2024.

3. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian meliputi:

Buku log kegiatan harian: untuk mencatat aktivitas harian, kendala, dan refleksi.

Perangkat kerja administratif: seperti komputer, printer, perangkat lunak Microsoft Excel, dan alat pengarsipan (bantex, perforator, dan stempel).

Panduan teknis internal Disdukcapil: sebagai rujukan kerja dan tata laksana pengelolaan dokumen.

Format dokumen pelaporan pengabdian: digunakan untuk mendokumentasikan hasil kegiatan dan menyusun laporan akhir pengabdian.

4. Prosedur Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 40 hari kerja efektif, dimulai pada tanggal 10 Januari hingga 1 Maret 2024, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap persiapan: mahasiswa melakukan koordinasi awal dengan supervisor akademik dan pihak Disdukcapil, termasuk mengikuti orientasi kerja serta penyesuaian terhadap jadwal kerja yang berlaku.

Tahap pelaksanaan kegiatan: mahasiswa aktif dalam kegiatan administratif harian seperti menempel dan menggandakan kwitansi, mengarsipkan berkas BKU, merekap data perjalanan dinas dan SPJ, hingga berkoordinasi dengan kepala bidang untuk validasi berkas.

Tahap pendampingan dan refleksi: mahasiswa melakukan refleksi mingguan terhadap pengalaman yang diperoleh dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

Tahap pelaporan: mahasiswa menyusun laporan akhir dan mendokumentasikan hasil kegiatan melalui foto, lampiran surat tugas, dan formulir evaluasi.

5. Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan reflektif dan observasional. Instrumen evaluasi terdiri dari:

Lembar refleksi harian: untuk menilai perkembangan keterampilan dan pemahaman mahasiswa terhadap tugas yang diberikan.

Observasi supervisor lapangan: penilaian kinerja dilakukan oleh pegawai pendamping di Disdukcapil melalui pengamatan langsung terhadap sikap, tanggung jawab, dan kemampuan teknis mahasiswa.

Evaluasi akademik dari dosen pembimbing: dilakukan melalui revisi laporan akhir dan diskusi hasil pengabdian.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa pengabdian berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi instansi maupun mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teknis administratif serta mampu mengadaptasi komunikasi profesional dalam birokrasi.

Hasil Pengabdian

Deskripsi Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPI UIN Antasari Banjarmasin di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Banjar menghasilkan sejumlah capaian yang mencerminkan keterlibatan aktif, peningkatan kapasitas, serta kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung efektivitas kerja birokrasi.

Selama 40 hari kerja efektif, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas administratif yang sebelumnya belum dikenal secara praktis dalam dunia perkuliahan. Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan di antaranya adalah:

Penanganan Dokumen Keuangan dan BKU (Buku Kas Umum) Mahasiswa berperan dalam proses pengumpulan dan pengarsipan dokumen pertanggungjawaban keuangan. Ini meliputi:

- Menempelkan kwitansi pembelian barang/jasa pada lembar HVS;
- Memfotokopi dokumen-dokumen asli untuk keperluan pelaporan;
- Menstempel dan melubangi berkas untuk disusun dalam bantex sesuai nomor urut.

Kegiatan ini menjadi sarana pelatihan langsung tentang pentingnya ketelitian, kejujuran, dan ketepatan waktu dalam pengelolaan administrasi keuangan publik.

- Rekapitulasi Perjalanan Dinas dan Honorarium

Mahasiswa juga merekap biaya perjalanan dinas pegawai serta pembayaran honorarium teknis kegiatan. Kegiatan ini melibatkan penginputan data ke dalam dokumen digital dan penghitungan nominal berdasarkan ketentuan.

Selain itu, mahasiswa belajar membuat Nota Pencairan Dana (NPD) dan mengurus paraf kepada Kepala Bidang sebagai bagian dari alur persetujuan anggaran.

- Komunikasi dan Koordinasi Internal

Kegiatan pengabdian ini memperlihatkan peningkatan kemampuan komunikasi formal mahasiswa. Mahasiswa terbiasa melakukan koordinasi lintas bagian, berinteraksi langsung dengan pimpinan, dan mempraktikkan komunikasi birokrasi yang bersifat struktural. Dari sinilah kompetensi komunikasi administratif mahasiswa KPI diuji dan ditumbuhkan.

- Manajemen Arsip dan Dokumentasi Digital

Dalam kegiatan dokumentasi, mahasiswa juga turut serta dalam pendokumentasian kegiatan melalui foto-foto kegiatan dan laporan visual. Hal ini menjadi penting untuk keperluan pelaporan lembaga sekaligus membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam tata kelola arsip digital.

- Penyesuaian dan Penyelesaian Kendala Teknis

Salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa adalah minimnya penguasaan Microsoft Excel sebagai alat bantu administratif. Namun, dengan bimbingan dari staf Disdukcapil, kendala ini berhasil diatasi dalam waktu singkat. Mahasiswa berhasil menyusun tabel data secara akurat dan sistematis, menandakan terjadinya peningkatan literasi digital dan efisiensi kerja.

- Penguatan Etos Kerja dan Kedisiplinan

Disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap pekerjaan menjadi nilai penting yang ditekankan selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa secara aktif menyesuaikan diri dengan jadwal kerja instansi (Senin-Jumat, pukul 08.30–16.30) dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diarahkan.

Dokumentasi Visual Kegiatan

Beberapa bukti kegiatan terdokumentasi dalam bentuk foto dan laporan pelaksanaan, antara lain:

Foto kegiatan administrasi dan pengelompokan dokumen BKU;

Dokumentasi saat menyerahkan laporan pengabdian dan ucapan terima kasih kepada pihak Disdukcapil;

Surat tugas dan surat izin dari fakultas;

Formulir supervisi dan daftar absensi mahasiswa selama masa pengabdian.

Tabel Ringkasan Aktivitas Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Output Hasil
1	Pengarsipan Kwitansi dan BKU	Tersusun rapi dalam bantex sesuai nomor kegiatan
2	Rekapitulasi Perjalanan Dinas dan Honorarium	Tabel laporan bulanan dan SPJ yang valid
3	Penyusunan Nota Pencairan Dana (NPD)	Dokumen NPD siap disahkan dan diajukan ke bagian keuangan
4	Koordinasi dengan Kepala Bidang dan Staf Disdukcapil	Paraf dan verifikasi diselesaikan secara efisien
5	Dokumentasi foto dan laporan kegiatan	Album foto digital, dokumen laporan akhir lengkap
6	Adaptasi dan penguatan soft skill (komunikasi, disiplin)	Peningkatan kompetensi profesional dan kedisiplinan kerja

Hasil-hasil ini tidak hanya menunjukkan efektivitas kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan program dalam membangun integrasi antara dunia akademik dan dunia kerja berbasis komunikasi Islam dan pelayanan publik.

Pembahasan

Interpretasi Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar memberikan kontribusi yang signifikan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keterlibatan langsung dalam kegiatan administratif seperti pengarsipan

dokumen, penyusunan laporan keuangan, dan rekapitulasi data perjalanan dinas bukan sekadar bentuk kerja teknis, tetapi merupakan proses pembelajaran yang holistik. Mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan operasional, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas kerja.

Penerapan teori komunikasi dalam konteks birokrasi menjadi pengalaman empiris yang memperkaya pemahaman mahasiswa. Mereka mempraktikkan komunikasi vertikal dengan pimpinan instansi, komunikasi horizontal dengan sesama staf, dan komunikasi tertulis melalui pengolahan dokumen resmi. Kondisi ini secara konkret memperlihatkan bahwa teori komunikasi organisasi yang dipelajari di bangku kuliah menemukan relevansinya dalam praktik kehidupan nyata, khususnya di institusi pelayanan publik.

Pengalaman menangani kendala seperti keterbatasan penguasaan aplikasi Microsoft Excel juga menjadi titik balik yang penting. Dengan belajar langsung dari staf dan melalui trial-and-error, mahasiswa mengalami transformasi keterampilan digital yang dapat dipertanggungjawabkan. Ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat bukan hanya bentuk kontribusi, tetapi juga wahana pembentukan lifelong learner yang adaptif dan reflektif.

Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan penelitian Nurhayati dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa di instansi publik mempercepat alur layanan administrasi dan membantu efisiensi kerja staf. Di sisi lain, kontribusi mahasiswa KPI dalam bentuk komunikasi administratif dan pelayanan dokumentatif juga memperkuat temuan Maulana dan Rizki (2022) yang menyatakan bahwa praktik pengabdian memperluas cakupan keterampilan komunikasi formal mahasiswa, khususnya dalam konteks pelayanan publik.

Namun, berbeda dengan studi yang hanya menyoroti efektivitas dari segi kelembagaan, pengabdian ini juga menekankan pentingnya penguatan karakter dan nilai-nilai Islam dalam menjalankan tugas. Melalui pendekatan dakwah bil hal, mahasiswa menunjukkan bahwa kontribusi sosial tidak selalu harus verbal, tetapi bisa diwujudkan dalam bentuk ketelitian bekerja, amanah dalam tugas, dan etika dalam komunikasi.

Dampak dan Implikasi

1. Dampak terhadap Mahasiswa

Mahasiswa memperoleh peningkatan signifikan dalam keterampilan kerja administratif, kemampuan adaptasi dalam lingkungan kerja formal, serta penguatan nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagai bagian dari karakter profesional. Selain itu, kegiatan ini juga memupuk kepercayaan diri dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas tanpa supervisi intensif. Mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja nyata dengan pemahaman struktural tentang birokrasi dan pelayanan publik.

2. Dampak terhadap Instansi Mitra

Disdukcapil Kabupaten Banjar memperoleh manfaat nyata berupa percepatan pengelolaan dokumen dan terbantunya staf dalam penyusunan laporan dan dokumentasi. Kehadiran mahasiswa juga menambah dinamika kerja yang positif dan menciptakan ruang kolaborasi yang edukatif. Tidak hanya membantu dari sisi teknis, mahasiswa juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas komunikasi organisasi internal.

3. Dampak terhadap Program Studi KPI

Kegiatan pengabdian ini mempertegas bahwa kurikulum KPI tidak hanya berorientasi pada dakwah dalam ruang-ruang sakral atau media massa, tetapi juga

mampu merambah ke dunia birokrasi publik. Dengan demikian, terbuka ruang baru bagi pengembangan kompetensi lulusan KPI yang lebih fleksibel dan kontekstual. Program studi diharapkan mampu mendorong lebih banyak kegiatan serupa sebagai bentuk link and match antara akademik dan kebutuhan lapangan.

4. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoretis, pengabdian ini menunjukkan relevansi integrasi antara teori komunikasi organisasi, experiential learning, dan nilai-nilai komunikasi Islam dalam bentuk yang konkret. Secara praktis, kegiatan ini menjadi model praktik lapangan yang dapat direplikasi di instansi lain untuk memperkuat jejaring kemitraan antara universitas dan pemerintah daerah.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan Utama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar berhasil menjadi wahana integratif antara teori akademik dan praktik lapangan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan administratif seperti pengelolaan dokumen BKU, rekapitulasi perjalanan dinas, penyusunan SPJ, dan penyusunan Nota Pencairan Dana (NPD), mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman kerja nyata, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi formal, digital literacy, dan etika profesional.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa komunikasi Islam tidak hanya hadir dalam bentuk verbal atau media, melainkan juga dapat diwujudkan dalam perilaku profesional yang penuh tanggung jawab, amanah, dan menjunjung tinggi pelayanan publik. Keberhasilan kegiatan ini mencerminkan pentingnya memperluas orientasi

pengabdian mahasiswa ke ranah birokrasi publik yang masih minim literasi komunikasi partisipatif dan humanis.

Keterbatasan Kegiatan

Meski kegiatan pengabdian ini berjalan efektif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, kegiatan hanya melibatkan satu mahasiswa sehingga ruang kolaboratif dan distribusi kerja belum optimal. Kedua, durasi pengabdian yang terbatas pada 40 hari kerja belum cukup untuk merancang inovasi komunikasi kelembagaan yang lebih sistematis. Ketiga, meskipun mahasiswa dapat beradaptasi dengan cepat, penguasaan awal terhadap perangkat lunak dan sistem administrasi masih perlu ditingkatkan sebelum penempatan.

Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

Untuk Program Studi KPI:

Memperluas kemitraan dengan instansi pemerintahan sebagai lokasi pengabdian yang sesuai dengan ranah komunikasi publik dan layanan masyarakat.

Menyusun modul pembekalan pra-pengabdian yang mencakup pelatihan administrasi birokrasi, komunikasi organisasi, dan keterampilan digital dasar seperti pengelolaan data dengan Excel.

Untuk Mahasiswa:

Disarankan agar lebih proaktif dalam menggali informasi dan menyesuaikan diri dengan budaya kerja birokrasi.

Perlu memperkuat keterampilan administratif, baik melalui pelatihan mandiri maupun kursus praktis sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.

Untuk Instansi Mitra:

Menjadikan program pengabdian ini sebagai agenda rutin dengan penerimaan mahasiswa setiap semester untuk mendukung efisiensi kerja dan pembinaan SDM muda yang potensial.

Meningkatkan ruang pelibatan mahasiswa tidak hanya pada kegiatan teknis, tetapi juga pada perencanaan konten informasi publik, publikasi media sosial, atau inovasi pelayanan berbasis komunikasi.

Daftar Pustaka

Astin, Alexander W., dan Linda J. Sax. How Undergraduates Are Affected by Service Participation. Los Angeles: Higher Education Research Institute, University of California, 1998.

Kolb, David A. Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984.

Maulana, M. Rizki, dan Fajar Rizki. "Penguatan Soft Skill Mahasiswa KPI Melalui Magang di Instansi Pemerintahan." *Jurnal Komunikasi Sosial dan Dakwah* 6, no. 1 (2022): 45–59.

Nurhayati, Siti, dkk. "Peningkatan Efektivitas Layanan Administratif melalui Partisipasi Mahasiswa dalam Program Pengabdian Masyarakat." *Public Administration and Community Service Journal* 5, no. 2 (2021): 120–132.

Pace, R. Wayne, dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terjemahan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Mahasiswa KPI 2025*. Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2025. PDF.